

PENDAMPINGAN DALAM MENGEMBANGKAN PENILAIAN BERBASIS AKM PADA GURU-GURU SMP NEGERI 4 SUKASADA DESA PANJI ANOM

Putu Yasa¹, Ida Bagus Putu Mardana², Rai Sujanem³

¹Prodi Pendidikan Fisika; ²Prodi Pendidikan Fisika; ³Prodi Pendidikan
Email: yasaputu823@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the the society service activity was as the follow up of the lack of the teachers understanding in the developing of the assessment instruments based minimal assessment competence. (AKM) There were two steps implementation activities namely the developing of the teachers understanding of the assessment instrument based on AKM and accompaniment to the teachers in developing the assessment instrument based AKM, the whole of the steps was done by online. By the workshop activity the participants have been able to understand the assessment instrument based on AKM. While through the accompaniment activities by the team to the participants have been able to develop the assessment instrument based on AKM.

Keywords: *accompaniment, assesment, AKM*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai tindak lanjut atas kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan penilaian berbasis Assesmen Kompetensi Minimal (AKM). Terdapat dua tahap kegiatan yaitu tahap pengembangan pemahaman tentang penilaian berbasis AKM dan tahapan berikutnya adalah pendampingan guru-guru dalam mengembangkan penilaian berbasis AKM, keseluruhan tahapan ini dilaksanakan secara daring. Melalui kegiatan workshop peserta telah mapu memahami tentang instrumen penilaian berbasis HOTS. Sedangkan melalui kegiatan pendampingan oleh tim pelaksana kegiatan P2M pada guru-guru peserta telah mampu mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM. Melalui pelaksanaan kegiatan P2M ini telah berkembangnya kemampuan guru-guru dalam mengembangkan penilaian pembelajaran yang berbasis AKM.

Kata kunci: *pendampingan, penilaian, AKM*

PENDAHULUAN

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kemampuan minimum yang dilakukan kepada peserta didik. Kemampuan minimum yang dimaksud adalah kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Kemampuan dasar tersebut dalam hal ini meliputi literasi membaca dan numerasi. Kemampuan ini sesuai dengan kecakapan abad ke-21 dengan menguasai kecakapan abad ke-21, peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi/media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan nya sebagai

kecakapan hidup (life skill). Untuk itu perlu dikembangkan desain pengembangan soal AKM untuk membantu sekaligus memberi inspirasi kepada para pendidik dan sekolah dalam mengembangkan soal-soal yang dapat menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir abad ke-21.

Sejumlah organisasi dan institusi telah berupaya merumuskan dan menjelaskan kompetensi dan kecakapan yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan abad ke-21. US-based Partnership for 21st Century Skills (P21) mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 adalah “The 4Cs: communication, collaboration, critical thinking, and creativity”. Kecakapan abad ke-21 dikembangkan melalui: (1) kecakapan berpikir kritis dan pemecahan

masalah (critical thinking and problem solving skill), (2) kecakapan berkomunikasi (communication skills), (3) kecakapan kreativitas dan inovasi (creativity and innovation), dan (4) kecakapan kolaborasi (collaboration).

Salah satu prasyarat untuk mewujudkan kecakapan hidup abad ke-21 tersebut adalah kemampuan literasi peserta didik. National Institut for Literacy menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat. World Economic Forum (2015) menetapkan enam literasi dasar, yaitu (a) literasi baca tulis, (b) literasi numerasi, (c) literasi sains, (d) literasi digital, (e) literasi finansial, dan (f) literasi budaya dan kewargaan.

Pemerintah melalui Kemendikbud telah mengeluarkan kebijakan untuk meniadakan Ujian Nasional (UN) untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah mulai tahun 2021, maka untuk memotret gambaran pendidikan nasional dilakukan assesmen nasional. Assesmen nasional merupakan upaya untuk memotret secara komprehensif mutu proses dan hasil belajara pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Informasi yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki kualitas kualitas pemebelajaran di satuan pendidikan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik. Salah satu komponen hasil belajar yang dikukur pada assesmen nasional adalah literasi membaca dan literasi matematika (numerasi), assesmen ini dikenal dengan Assesmen Kompetensi Minimal (AKM), karena mengukur kompetensi mendasar atau minimal yang diperlukan individu untuk dapat hidup secara produktif di masyarakat. AKM memotret kompetensi mendasar yang diperlukan untuk sukses pada berbagai mata pelajaran, sehingga AKM berbeda dengan assesmen berbasis mata pelajaran. Hasil AKM juga diharapkan dapat memantik guru untuk menerapkan berbagai

strategi belajar yang disesuaikan dengan kemampuan murid “teaching at the right level”

Salah satu indikator yang menjadi acuan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah Programme for International Student Assessment (PISA) dan ends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). PISA sebagai metode penilaian internasional merupakan indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, peringkat nilai PISA Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 adalah: Membaca (peringkat 72 dari 77 negara), Matematika (Peringkat 72 dari 78 negara), dan Sains (peringkat 70 dari 78 negara). Nilai PISA Indonesia juga cenderung stagnan dalam 10-15 tahun terakhir. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan penggantian Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum, yang nantinya akan berfokus pada literasi, numerasi, pendidikan karakter. (Badan Assesmen dan Pembelajaran. 2020) Assesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan ujian tersebut nantinya dilakukan oleh siswa yang berada di tengah jenjang sekolah seperti kelas 4, 8 dan 11. Sehingga, assesmen dan survei itu dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. (Hendra Priana, 11 Desember 2019 <https://tirto.id/un-dihapus-mulai-2021-diganti-asesmen-kompetensi-survei-karakter-enfr>)

Hasil studi awal terhadap khalayak sasaran kegiatan P2M menunjukkan: pertama, sebaigian besar dari guru guru merasa masih kurang memperoleh kesempatan dalam meningkatkan profesional dirinya melalui kegiatan kegiatan pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan kegiaian pertemuan ilmiah lainnya, kedua, guru guru memahami bahwa penilaian dalam pembelajaran adalah merupakan instrumen penting dalam

meningkatkan kualitas hasil belajar, namun oleh mereka mereka belum memiliki pemahaman dan ketrampilan yang memadai dalam mengembangkan instrumen penilaian khususnya tentang AKM, ketiga, diperoleh masukan dari guru-guru, bahwa mereka sangat mengharapkan mendapat kesempatan pembinaan dan pendampingan dalam mengembangkan AKM dari nara sumber atau pakar, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengembangkan instrumen AKM.

Berdasarkan hasil analisis situasi diketahui bahwa Desa Panji Anom merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukasana Kabupaten Buleleng terletak dibelahan selatan Kabupaten Buleleng. SMP Negeri 4 Sukasada yang terletak di Desa Panji Anom merupakan salah satu SMP Negeri di Sukasada yang menampung lulusan Sekolah Dasar selain dari Desa Panji Anom yang mencakup empat Dusun (Dusun Batupulu, Dusun Lebahsiung, Dusun Pancoran dan Dusun Abasan) juga sebagai penampung lulusan Sekolah Dasar dari beberapa Desa tetangga seperti: Desa Tegalinggah, Desa Selat, Desa Panji, dan Desa Pancasari. SMP Negeri 4 Sukasada merupakan salah satu SMP yang berlokasi cukup jauh dari pusat kota sekitar 10 Km, yang berada pada ketinggian lebih dari 500 meter dari permukaan pantai. Untuk menjangkau SMP Negeri 4 Sukasada dari pusat kota, bisa melalui jalur Desa Pamaron melewati Dusun Lebahsiung, alternatif kedua bisa melalui Desa Sambangan atau Desa Panji melalui Dusun Abasan. Gambaran Profil SMP Negeri 4 Sukasada adalah sebagai berikut.



Gambar1. Lokasi SMP Negeri 4 Sukasada Desa Panji Anom.

Lokasi sekolah yang cukup jauh dari pusat pendidikan seperti Undiksha dan keterbatasan teknologi informasi seperti jaringan wifi untuk akses internet, oleh para guru dirasakan sebagai hambatan dalam upaya mereka mengembangkan profesionalnya baik melalui mengikuti pelatihan-pelatihan dan belajar mandiri melalui internet. Mereka sangat berharap sekali untuk memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, atau kegiatan ilmiah lainnya untuk mengembangkan profesinya namun kesempatan tersebut sangat jarang diperoleh selain karena anggaran juga mungkin karena kesempatan tersebut jarang sampai disekolahnya.

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah, maka secara umum masalah yang dapat dirumuskan adalah “ Pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam mengembangkan instrumen AKM di SMP SMP Negeri 4 Sukasada perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM.

METODE

Berdasarkan analisis situasi dan tinjauan pustaka, maka tujuan kegiatan P2M ini adalah; 1). Menghasilkan artikel yang akan disajikan dalam seminar nasional kegiatan pengabdian pada masyarakat, 2) Menghasilkan artikel kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dipublikasikan pada journal minimal yang telah ber ISBN, dan 3) Menghasilkan produk berupa video kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan dan

pendampingan guru-guru SMP Negeri 4 Sukasada dalam mendesain dan mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOT. Manfaat yang ingin diperoleh dari pelaksanaan P2M ini adalah: mengembangkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru terhadap penilaian berbasis AKM dan memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan penilaian berbasis AKM guru-guru SMP

Berdasarkan indentifikasi masalah yang dialami oleh guru di lokasi P2M maka hal yang untuk memecahkan masalah tersebut dilakukan dengan memberikan kegiatan pelatihan, dan pendampingan mengembangkan penilaian berbasis AKM. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara intensif selama dua kali pertemuan pelatihan dan empat kali pertemuan pendampingan. Pendampingan secara lebih intensif dilakukan oleh tim P2M FMIPA Undiksha yang selama ini ditugaskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa Pendampingan Mendesain dan Mengembangkan Instrumen Penilaian Berbasis AKM Pada Guru Guru SMP Negeri 4 Sukasada Desa Panji Anom terlebih dulu dilakukan sosialisasi kepada sekolah melalui pertemuan tatap muka langsung kepada Kepala SMP Negeri 4 Sukasada di Desa Panji Anom dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan pencegahan penularan covid-19. Sebelum dilaksanakan Pertemuan dengan kepala sekolah telah terlebih dahulu dilakakn komunikasi mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) melalui komunikasi telephone dan Wa, sejak bulan juli tahun 2021, namun karena terbentur liburan dan kesibukan sekolah dalam penerimaan siswa baru dan penyiapan pelaksanaan tahun pelajaran baru 2020/2021 serta kesibukan sekolah dalam menyiapkan diri karena SMP N 4 Sukasada ditunjuk sebagai sekolah penggerak, maka pertemuan langsung dengan Kepala Sekolah dan guru guru yang akan menjadi target sasaran baru terlaksana 11

sebagai instruktur pembinaan OSN sains di Dikbud Provinsi Bali yang sudah terbiasa mengkaji soal soal berbasis HOTS.

Kegiatan P2M ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari dua tahap yaitu: 1) Tahap pertama, pelatihan pada guru guru peserta kegiatan dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM. Pada kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan materi pemahaman instrumen penialaian berbasis AKM dan pengembangan instrumen penilaian berbasis dan 2) Tahap kedua, tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat memeberikan pendampingan pada guru guru untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan pendampingan setiap hari sabtu selama empat kali pertemuan.

Agustu 2021 Pada kegiatan sosialisasi rencana pelaksanaan kegiatan P2M baik dengan kepala sekolah dan beberapa guru disampaikan tentang rencana tim untuk melakukan kegiatan P2M . Semula dari kepala sekolah dan guru guru meminta supaya kegiatan P2M dilaksanakan melalui tatap muka (offline), dengan mempertimbangkan perkembangan pandemi covid-19 di buleleng yang semakin meningkat maka kami tim melakukan negosiasi dan akhirnya disepakati kegiatan dilaksanakan melalui online.

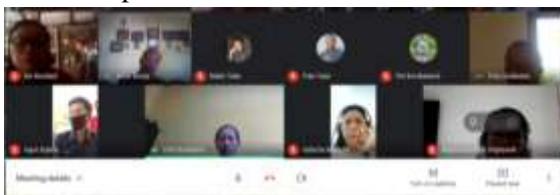


Gambar 2 Saat melakukan penjajagan lokasi dan sosialisasi pada Kepala SMPN 4 Sukasada Desa Panji Anom.

Pelaksanaan kegiatan P2M dibagi menjadi dua tahapan yaitu 1) kegiatan workshop tentang

instrumen penilaian berbasis AKM dalam pembelajaran dan 2) pendampingan guru-guru dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM.

Workshop dan pelatihan mengembangkan penilaian berbasis AKM dilaksanakan melalui online dengan platform google meet yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Agustus 2021. Kegiatan workshop dilaksanakan dari jam 09.00 WITA sampai 12.30 WITA dengan acara kegiatan sebagai berikut; 1) Presensi dan registrasi online dari peserta, 2) Pembukaan kegiatan oleh MC: yang dilakukan oleh mahasiswa atas nama Mawarni dibantu oleh mahasiswa atas nama Sofia, 3) Sambutan dari Kepala SMP Negeri 4 Sukasada Bapak Putu Astabawa, S.Pd, M.Pd, 4) Presentasi tentang pengembangan penilaian berbasis AKM oleh Drs. Putu Yasa, M.Si. sebagai nara sumber, 5) Diskusi dan Tanya jawab. Pelaksanaan workshop instrumen penilaian berbasis AKM diikuti oleh 16 peserta dari guru-guru berbagai mata pelajaran dan bahkan Kepala SMP Negeri 4 Sukasada berkenan mengikuti kegiatan workshop dari awal sampai selesai, ini menunjukkan bahwa Kepala sekolah sangat mendukung sekali adanya kegiatan P2M yang olehnya dirasakan sangat jarang sekali sekolahnya mendapat kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya yang ada di SMP Negeri 4 Sukasada. Demikian juga guru-guru peserta workshop sangat antusias mengikuti kegiatan workshop hal ini ditunjukkan dari peserta yang berkenan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir bahkan dalam sesi diskusi dan tanya jawab banyak dari peserta yang secara aktif bertanya dan memberi pandangan/pandangannya mengenai pembelajaran dan pengembangan instrumen penilaian berbasis AKM.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Workshop



Gambar 4. Presentasi oleh Nara sumber tentang Pembelajaran dan instrumen penilaian berbasis AKM.

Melalui kegiatan workshop, peserta merasa memperoleh pemahaman dan wawasan tentang bagaimana merancang pembelajaran dan penyusunan instrumen penilaian yang berbasis AKM hal ini ditunjukkan dari hasil diskusi yang dilakukan peserta dan nara sumber dipelehes kesepakatan bahwa untuk acuan pengembangan instrumen penilaian berbasis AKM. Alur pengembangan AKM mengikuti diagram berikut.

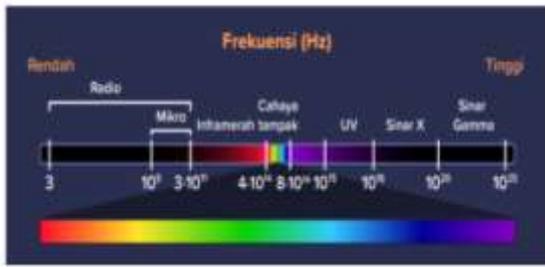


Gambar 5. Alur Pengembangan Bank Soal AKM

Dari sesi diskusi yang dilaksanakan beberapa guru menyampaikan beberapa contoh soal yang sering diteukan dan didiskusikan cara penyelesaiannya

SPEKTRUM GELOMBANG ELEKTRO MAGNETIK

Kenny sedang melihat artikel mengenai Sains dan menemukan gambar sebagai berikut.



Gambar 6. Gambar Gelombang Elektromagnetik

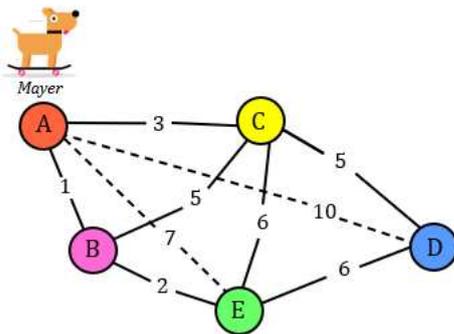
Pada gambar, disajikan berbagai macam gelombang elektromagnetik yang disusun berdasarkan frekuensinya dalam satuan Hz.. Warna yang memiliki frekuensi lebih tinggi daripada warna hijau, tetapi lebih rendah daripada warna ungu adalah

- 1 biru
- 2 jingga
- 3 merah
- 4 kuning

Jawaban : A

RUTE PERJALANAN

Suatu hari, Mayer sedang berjalan-jalan mengelilingi beberapa titik. Rute perjalanan Mayer terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Rute Perjalanan Mayer

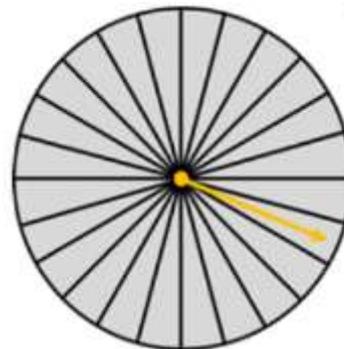
Terdapat 5 titik lokasi Mayer singgah, yaitu titik A, B, C, D, dan E. Untuk mencapai titik-titik tertentu, Mayer menghabiskan energi setara dengan angka yang ditampilkan pada gambar. Sebagai ilustrasi: Mayer ingin mencapai titik B dari titik A. Rute ke B membutuhkan 1 energi. Dari titik B ke titik E membutuhkan 2 energi. Jadi, jika Mayer berjalan dari A ke B, lalu ke E, maka ia

menghabiskan total 3 energi. Rute ini bisa ditulis sebagai A-B-E. Saat ini, Mayer berada di titik A dengan bekal x energi. Jika kemudian Mayer menempuh rute A-B-C-A-D-E, dan yang tersisa adalah 7 energi, total energi Mayer awal mula-mula adalah ... energi.

Jawaban : 32

Pada tahapan pendampingan dalam mengembangkan penilaian berbasis AKM peserta diminta mencoba mengembangkan penilaian AKM sesuai dengan tema mata pelajaran yang diajarkan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui platform Wa dan google class room. Semua peserta sebagai target sasaran kegiatan P2M dibuat ke dalam satu grup pelatihan dan pendampingan P2M., termasuk di dalamnya Kepala sekolah sehingga diharapkan beliau dapat secara langsung memonitoring aktivitas guru-guru peserta kegiatan P2M. Melalui kegiatan pendampingan ini sebagian besar peserta secara bersemangat dan antusias telah mengembangkan penilaian berbasis AKM. Hasil pekerjaan guru-guru peserta oleh tim pelaksana kegiatan P2M dikoreksi dan diberi masukan.

Gambar berikut merupakan sebuah roda putar yang dibagi menjadi 24 bagian.



Gambar 8. Roda Putar

Pada sebuah acara, seorang tamu memutar panah yang dapat berhenti di sembarang bagian roda. Apabila terdapat 7/24 bagian berwarna biru, 1/8 bagian ungu, 5/12 bagian kuning, dan sisanya berwarna merah, maka peluang yang paling kecil yang ditunjukkan warna panah adalah...

A. biru

- B. ungu
 - C. merah
 - D. kuning
- Jawab : B

Assesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar siswa yang mendasar (literasi membaca, numerasi, dan karakter) serta kualitas prosee belajarmengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama yaitu AKM, survey karakter dan survei lingkungan. AKM mengukur kompetensi mendasar literasi membaca dan numerasi siswa, survey karakter mengukur sikap , nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter sisa, dan survei lingkungan mengukur berbagai aspek input dan proses belajar-mengajar di kelas maupun tingkat sekolah.

Konten pada literasi membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan atas teks informasi dan teks fiksi. Tingkat proses kognitif yang dikembangkan menuntut proses berpikir yang dapat menyelesaikan masalah atau soal yang meliputi menemukan informasi, intepretasi, integrasi dan evaluasi serta refleksi. Konteks yang disajikan menunjukkan aspek kehidupan dan situasi sesuai konten yang digunakan. Konteks pada AKM mencakup personal, sosial budaya, dan saintifik.



Gambar 9. Komponen AKM Literasi Membaca

Sedangkan numerasi merupakan suatu kompetensi yang mencakup pengetahuan,

ketrampilan, perilaku, dan disposisi yang diperlukan siswa untuk menggunakan matematika dalam cakupan dan situasi yang lebih luas. Numerasi menuntut siswa untuk mengenali dan memahami peran matematika untuk memecahkan masalah kehidupan nyata. Kompetensi numerasi ditunjukkan adanya kemampuan siswa untuk bernalar, mengambil keputusan yang tepat, dan memecahkan masalah yang terkait dengan mata pelajaran lain yang dipelajari siswa.

Konten numerasi dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu: Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar. Kemudian, tingkat proses kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Konteks AKM numerasi mencakup aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik.



Gambar 10. Kompone AKM Numerasi

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan kegiatan P2M dan pembahasan di atas maka sebagai hasil dari seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan P2M dapat dikemukakan simpulan dari pelaksanaan kegiatan P2M berupa pendampingan dan pelatihan guru-guru dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM sebagai berikut: 1) Kegiatan P2M dapat terlaksana sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah disusun dengan baik, 2) 80% guru-guru peserta kegiatan P2M telah memahami dengan baik dan mampu mengembangkan instrumen penilaian berbasis AKM, 3) pelaksanaan kegiatan P2M telah menghasilkan artikel yang siap untuk diseminarkan melalui kegiatan SENADIMAS Undiksha tahun 2021, 4) dihasilkan sebuah video pelaksanaan kegiatan P2M..

DAFTAR RUJUKAN

Badan Asesmen dan Pembelajaran. 2020 . Asesmen Kompetensi Minimu dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud Jakarta.

Hendra Priana, 11 Desember 2019 <https://tirto.id/un-dihapus-mulai-2021-diganti-asesmen-kompetensi-survei-karakter-enfr>

Depdikbud. 2018. Petunjuk Pelaksanaan OSN SMP 2018. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Depdikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pada Kurikulum 2013 Pendidikan. Kemendikbud Jakarta.

Depdikbud. 2015. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0422/MPK.C/PD/2015 tentang Penyelenggaraan Olimpiade, Lomba, dan Festival. Kemendikbud. Jakarta.

Kemendikbud 2021. Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab. Pusat asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kemedikbud. Jakarta.

Kemendikbud. 2020 . AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kemedikbud. Jakarta